

Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli

Muhammad Iqbal Ardian Toni Siahaan¹, Mahariah², Meyniar Albina³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: mhdiqbal7878@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif serta kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar dalam mengembangkan materi pembelajaran di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi secara kreatif di SD Kecamatan Medan Deli pada pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik dan dapat bermakna dan bernilai kreatif bagi peserta didik. Guru menggunakan media digital seperti video pembelajaran, *e-book*, dan materi interaktif lainnya yang relevan dengan kurikulum. Selain itu, kegiatan praktik langsung seperti wudu, salat, tayamum, penyelenggaraan jenazah, mengaji, serta hafalan surat dan doa sehari-hari dilakukan untuk membiasakan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru PAI di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli dalam memanfaatkan sumber belajar dalam mengembangkan materi pembelajaran merupakan wujud komitmen untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Dengan memadukan sumber belajar tradisional dan modern, lingkungan sekitar, serta pengalaman nyata, guru PAI mampu mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa tetapi juga membentuk karakter Islami yang kokoh. Hal ini sejalan dengan visi SD IT Ghafa untuk mewujudkan generasi Quran yang mandiri, cinta ilmu, mampu bekerja sama dalam akademi dan ekstrakurikuler serta berakhlakul karimah.

Kata Kunci: *Guru PAI, Kreativitas, Pengembangan Materi Pembelajaran, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of PAI teachers in developing learning materials creatively and the ability to utilize learning resources in developing learning materials at SD IT Ghafa, Medan Deli District. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. The results of the study show that the ability of PAI teachers in developing materials creatively in elementary schools in Medan Deli sub-district in its implementation has been done well and can be meaningful and creative value for students. Teachers use digital media such as learning videos, e-books, and other interactive materials relevant to the curriculum. In addition, hands-on activities such as wudu', prayer, tayammum, organizing a funeral, reciting the Quran, as well as memorizing daily letters and prayers are carried out to familiarize students to apply them in their daily lives. The ability of PAI teachers at SD IT Ghafa in Medan Deli Sub-district to utilize learning resources in developing learning materials is a form of commitment to creating meaningful and contextual learning. By combining traditional and modern learning resources, the surrounding environment, and real-life experiences, PAI teachers are able to develop learning materials that not only enrich students' religious knowledge but also form a strong Islamic character. This is in line with the vision of SD IT Ghafa to realize a Quranic generation that is independent, loves knowledge, is able to work together in academics and extracurricular activities and has good character.

Keywords: Islamic Education Teacher, Creativity, Learning Material Development, Elementary School.

PENDAHULUAN

Guru adalah tokoh utama di kelas yang mengatur proses belajar dan bertindak menjadi sumber belajar. Seluruh dunia meyakini bahwa kemampuan guru yang baik akan dapat menghasilkan pembentukan kualitas peserta didik dengan optimal. Namun kerap kali guru menguasai proses konversi pengetahuan pada siswa siswi, maksudnya dapat memahami dan mampu mengelola bagaimana pengetahuan diubah dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu konteks, yang di mana melibatkan langkah-langkah untuk mengubah pengetahuan yang bersifat *tacit* menjadi *eplicit* dan sebaliknya. Sehingga peserta didik kurang berkembang dalam proses berpikir dan mengatasi masalah karena terbiasa dijejali dengan pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik yang dimaksud adalah seorang siswa ataupun siswa sering kali menerima atau diberi banyak informasi atau pengetahuan yang sebenarnya belum benar-benar dimengerti atau dikuasainya. Akibatnya, pengetahuan tersebut tidak benar-benar menjadi bagian dari pemahaman atau keterampilan yang efektif, melainkan hanya tersimpan tanpa makna yang jelas (Jufni & Ibrahim, 2015; Al Fasya, et.al., 2022).

Pengembangan materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan dan

penerapan nilai-nilai keislaman oleh peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan materi yang disampaikan mampu memperkaya wawasan dan membekali siswa dengan keterampilan spiritual dan sosial yang relevan dengan kehidupan modern. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengayaan materi pembelajaran menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pengayaan materi pembelajaran bertujuan untuk memberikan kedalaman dan keluasan tambahan pada materi ajar sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih utuh. Guru PAI dapat memperkaya materi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti kitab klasik, literatur modern, media digital, hingga sumber lokal seperti budaya Islam di masyarakat sekitar. Pendekatan ini membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Suhendra et al., 2021; Hartati, 2022).

Dalam halnya, guru dan guru PAI itu berbeda. Perbedaan antara guru secara umum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada tujuan, metode, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Seorang guru secara umum bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, atau IPA, dengan fokus utama pada pemahaman akademik dan keterampilan kognitif siswa. Mereka bertanggung jawab menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan standar akademik yang telah ditetapkan. Sementara itu, guru PAI memiliki tanggung jawab lebih luas karena selain mengajarkan ilmu agama Islam, mereka juga berperan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Selain tugas akademik, guru PAI juga memiliki peran sebagai pembimbing dalam kehidupan beragama siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan teori tentang Islam, tetapi juga membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah, berakhlak baik, dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Guru PAI sering terlibat dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta bimbingan spiritual bagi siswa. Dengan demikian, perbedaan utama antara guru secara umum dan guru PAI adalah bahwa guru PAI tidak hanya mendidik dalam aspek akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembinaan moral dan keagamaan siswa untuk membentuk pribadi yang berkarakter Islam (Muchith, 2016).

Dalam pengayaan materi, guru PAI juga perlu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Misalnya, pembelajaran tentang akhlak dapat diperkaya dengan praktik langsung, seperti proyek kepedulian sosial, yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan pengayaan materi yang tepat, guru PAI tidak hanya membantu siswa memahami agama secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk

menghadapi tantangan global dengan tepat berpegang pada nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi langkah nyata dalam membentuk generasi yang religius, berkarakter, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Mohammad Jailani et al., 2021).

Itulah mengapa ada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kurang kreatif. Inilah beberapa faktor penyebab di antaranya. Pertama, terbatasnya pemahaman atau pengalaman guru terhadap metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Banyak guru PAI mungkin terpaku pada metode pengajaran tradisional yang kurang mengandalkan kreativitas, seperti ceramah atau pemberian tugas tertulis tanpa variasi. Kedua, kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan dan menarik bagi siswa. Guru yang tidak kreatif mungkin cenderung hanya menyampaikan informasi tanpa mempertimbangkan bagaimana siswa dapat mengaitkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, faktor lingkungan dan dukungan juga bisa berperan. Kurangnya dukungan dari sekolah dalam memberikan pelatihan atau sumber daya untuk pengembangan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran dapat menjadi hambatan. Selain itu, tekanan untuk menyelesaikan kurikulum atau ujian standar juga dapat mengarahkan fokus guru pada penyampaian materi dengan cara yang kurang bervariasi dan menarik. Secara keseluruhan, guru PAI yang kurang kreatif cenderung menghadirkan pembelajaran yang monoton dan kurang membangkitkan minat siswa, serta mungkin tidak mampu menginspirasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif menggunakan latar yang ilmiah dengan bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan mengaplikasikannya dengan metode yang ada. di dalam metode kualitatif terbagi menjadi 3, meliputi observasi dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kegiatan yang berkaitan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang diterapkan di SD IT Ghafa Medan Deli. Penulis juga menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa, serta dokumen-dokumen PAI di sekolah dasar (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam Mengembangkan materi pembelajaran kelas % di sekolah dasar, dapat penulis sajikan sebagai berikut:

Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi secara kreatif di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli pada pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik dan dapat bermakna dan bernilai kreatif bagi peserta didik. Guru menggunakan media digital seperti video pembelajaran, *e-book*, dan materi interaktif lainnya yang relevan dengan kurikulum. Selain itu, kegiatan praktik langsung seperti wudu, salat, tayamum, penyelenggaraan jenazah, mengaji, serta hafalan surat dan doa sehari-hari dilakukan untuk membiasakan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dengan bantuan media sederhana seperti alat peraga visual, gambar, dan cerita animasi juga dengan metode yang ceria dan responsif, seperti diskusi kelompok dan *storytelling*, serta kegiatan berbasis proyek, seperti membuat poster dakwah, kaligrafi, atau kegiatan sosial bernilai agama.

Pengembangan kreativitas dalam pendidikan agama Islam dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, memberikan ruang eksplorasi dan ekspresi kreatif, serta melibatkan interaksi dan kolaborasi yang mendorong pemikiran *out of the box* (Daswati & Fitriani, 2023).

Kreativitas memainkan peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang merupakan mata pelajaran kunci dalam membentuk karakter dan moral siswa. dalam era modern yang dinamis ini, pendekatan tradisional yang kaku dan monoton sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian siswa dan menyampaikan materi yang mendalam. Kreativitas dalam pembelajaran PAI membantu menjembatani kesenjangan ini dengan menghadirkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Guru yang kreatif mampu menghadirkan materi PAI dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Tobing & Hasanah, 2021).

Sebagai sekolah berbasis Islam, guru SD IT Ghafa memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa/I agar memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang kuat. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pemahaman peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, relevan, dan efektif. Oleh karena itu, guru PAI di SD IT Ghafa selalu melakukan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung

untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Kreativitas dalam pendidikan adalah aspek penting yang telah dibahas oleh banyak ahli dalam berbagai perspektif. Berikut adalah pandangan beberapa ahli mengenai kreativitas dalam pendidikan.

Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif di SD IT Ghafa memang sudah memadai. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan, seperti memanfaatkan sumber belajar secara variatif, menggunakan media pembelajaran inovatif, serta menciptakan metode pengajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Pendekatan kreatif ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mampu meninggalkan kesan mendalam yang membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai agama secara lebih baik.

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI mencakup penggunaan media digital, permainan edukatif, serta pendekatan kontekstual yang menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan bereksplorasi, sehingga pembelajaran terasa lebih interaktif dan dinamis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu memahami konsep agama secara teori, tetapi juga lebih termotivasi untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata, seperti dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Kemampuan Guru PAI dalam Memanfaatkan Sumber Belajar dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan sumber dalam mengembangkan materi pembelajaran di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli:

- a. Pemanfaatan buku teks dan referensi agama, buku teks merupakan sumber belajar utama yang digunakan oleh guru PAI. Di SD IT Ghafa, guru PAI tidak hanya mengandalkan buku pelajaran dari kurikulum resmi seperti buku LKS dan buku paket, tetapi juga memanfaatkan berbagai referensi tambahan, seperti tafsir Alquran, hadits, dan buku-buku keislaman lainnya. Sumber-sumber ini membantu guru menyajikan materi dengan kedalaman yang sesuai kebutuhan siswa.
- b. Pemanfaatan media digital dan teknologi informasi Guru PAI di SD IT Ghafa memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar modern. Dengan akses internet, guru dapat mencari video pembelajaran, *e-book*, atau materi interaktif lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran. Teknologi ini juga digunakan untuk memperkenalkan siswa pada aplikasi Islami, seperti aplikasi hafalan Alquran, jadwal salat, dan kisah-kisah Islami berbasis digital.
- c. Sumber belajar dari lingkungan sekitar, lingkungan sekitar sekolah sering dijadikan sebagai sumber belajar. Misalnya, guru PAI mengajak siswa untuk

- mempelajari praktik sedekah atau mengamati penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan membumi.
- d. Kolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat setempat, Guru PAI memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tokoh agama dan masyarakat setempat untuk memperkaya materi pembelajaran. Kolaborasi ini dilakukan melalui undangan kepada ustadz atau ustazah untuk mengisi ceramah seperti dalam perayaan hari-hari besar Islam (Israj Mi'raj dan Maulid Nabi). Dengan mengundang tokoh agama seperti ustadz dan masyarakat sekitar yang kesemuanya itu termasuk bagian dari pemanfaatan sumber materi pembelajaran, karena dalam Pendidikan Agama Islam segala sisi kehidupan dipelajari dari hal-hal kecil ke hal-hal yang besar.
 - e. Penggunaan sumber belajar visual dan alat peraga untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, guru PAI menggunakan alat peraga visual seperti poster atau video animasi Islami. Media pembelajaran ini membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret dan mudah. Penggunaan sumber belajar visual dan alat peraga juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna.
 - f. Pengembangan materi berdasarkan kebutuhan siswa, Guru PAI di SD IT Ghafa selalu berupaya memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak, guru sering menggunakan cerita-cerita Nabi dan sahabat yang relevan dengan kehidupan siswa. Sumber cerita ini diambil dari literatur Islam yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
 - g. Integrasi kegiatan sekolah sebagai sumber belajar kegiatan sekolah, seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, atau lomba-lomba Islami, juga dijadikan sebagai sumber belajar. Guru PAI memanfaatkan momen ini untuk memperdalam materi pembelajaran yang telah diajarkan di kelas. Ekstrakurikuler bidang keagamaan juga diupayakan bisa menunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - h. Pemanfaatan pengalaman pribadi guru, guru PAI sering memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai sumber belajar. Kisah inspiratif tentang nilai-nilai Islam yang pernah dialami guru menjadi cara efektif untuk memotivasi siswa dan memberikan teladan langsung.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi secara kreatif di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli pada pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, karena sistem belajar PAI-nya masih cenderung tradisional dan monoton. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas dan dukungan dari sekolah dalam memberikan pelatihan atau sumber daya untuk pengembangan kreativitas guru PAI. Akan tetapi, Guru PAI berusaha menggunakan media digital seperti video pembelajaran, *e-book*, dan materi interaktif lainnya yang relevan dengan kurikulum. Selain itu, kegiatan praktik langsung seperti wudu, salat, tayamum, penyelenggaraan jenazah, mengaji, serta hafalan surat dan doa sehari-hari dilakukan untuk membiasakan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dengan bantuan media sederhana seperti alat peraga visual, gambar, dan cerita animasi juga dengan metode yang ceria dan responsif, seperti diskusi kelompok dan *storytelling*, serta kegiatan berbasis proyek, seperti membuat poster dakwah, kaligrafi, atau kegiatan sosial bernilai agama.

Kemampuan guru PAI di SD IT Ghafa Kecamatan Medan Deli dalam memanfaatkan sumber belajar dalam mengembangkan materi pembelajaran merupakan wujud komitmen untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Dengan memadukan sumber belajar tradisional dan modern, lingkungan sekitar, serta pengalaman nyata, guru PAI mampu mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa tetapi juga membentuk karakter Islami yang kokoh. Hal ini sejalan dengan visi SD IT Ghafa untuk mewujudkan generasi Quran yang mandiri, cinta ilmu, mampu bekerja sama dalam akademi dan ekstrakurikuler serta berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). Konsep *Hard Skill* dan *Soft Skill* Guru. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30-33.
- Daswati, D., & Fitriani, W. (2023). Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, dan Intelegensi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 14(1), 67–82. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>
- Hartati, E. D. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 108-113.
- Jufni, M., & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal Manajemen pendidikan*, 3(4), 72.
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, & Siti Fatimah. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 145.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In A. Nuryanto (Ed.), *Alfabeta* (3 ed.). Alfabeta. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KU ALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KU_ALITAIF.docx)
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1409–1417. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/568>
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1789>